

KAJIAN DRAMA SI KABAYAN DI YOUTUBE SEBAGAI CERMINAN BUDAYA LOKAL DAN MEDIA PENGAYAAN KETERAMPILAN BAHASA

Safinatul Hasanah Harahap¹, Fitri Handayani Chaniago², Shafira Rahma Dina
Sinaga³

safinatulhasanah@unimed.ac.id¹, fh0518732@gmail.com², shafirarahmadina31@gmail.com³

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tayangan drama Si Kabayan di YouTube sebagai representasi budaya lokal Sunda sekaligus sebagai media pengayaan keterampilan berbahasa. Drama Si Kabayan menampilkan tokoh ikonik masyarakat Sunda yang sarat nilai budaya, seperti kejujuran, kecerdikan, dan kesederhanaan. Tayangan ini juga menyuguhkan bahasa yang komunikatif, kontekstual, dan mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis satu video drama Si Kabayan secara menyeluruh untuk melihat unsur budaya dan potensi pembelajaran bahasa. Hasil kajian menunjukkan bahwa tayangan tersebut efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat melatih keempat keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Selain itu, konten budaya yang terkandung di dalamnya mampu menumbuhkan kesadaran budaya dan memperkuat karakter siswa. Oleh karena itu, drama Si Kabayan di YouTube dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar yang memperkaya pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci: Si Kabayan, Youtube, Budaya Lokal, Keterampilan Berbahasa, Media Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to examine the Si Kabayan drama available on YouTube as a reflection of Sundanese local culture and as a medium for enriching language skills. The Si Kabayan character represents the values and everyday life of Sundanese society, showcasing cultural elements such as honesty, cleverness, and simplicity. The dialogues and narratives presented in the drama offer communicative and contextual language that reflects real-life social interactions. Using a descriptive qualitative method, the research analyzes one episode of the Si Kabayan drama to identify cultural aspects and its potential in supporting the development of language skills. The findings reveal that the drama can be effectively used as a learning medium to foster students' listening, speaking, reading, and writing skills in an integrated manner. Furthermore, the cultural content helps raise students' cultural awareness and supports character development. Therefore, Si Kabayan drama on YouTube serves as a valuable educational resource that enriches Indonesian language learning through an engaging and meaningful approach.

Keywords: Si Kabayan, Youtube, Local Culture, Language Skills, Educational Media.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi, hiburan, bahkan pembelajaran. Salah satu platform digital yang sangat digemari oleh masyarakat dari berbagai kalangan usia adalah YouTube. Platform ini tidak hanya menawarkan berbagai konten hiburan, tetapi juga menyimpan potensi besar sebagai sarana pendidikan. Banyak konten yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah tayangan drama rakyat yang kaya akan unsur budaya lokal seperti Si Kabayan.

Si Kabayan adalah tokoh fiksi yang sangat dikenal dalam budaya Sunda. Ia digambarkan sebagai sosok yang lugu, cerdik, lucu, dan sering kali menggunakan

kecerdasannya untuk menyelesaikan berbagai masalah hidup secara unik. Cerita-cerita tentang Si Kabayan hidup dalam bentuk lisan selama bertahun-tahun dan kemudian berkembang menjadi berbagai bentuk seni pertunjukan seperti drama televisi, film, dan kini tayangan digital di YouTube. Kehadiran Si Kabayan di dunia digital membuka peluang baru dalam upaya pelestarian budaya sekaligus pengembangan media pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan.

Budaya lokal merupakan identitas yang melekat pada suatu masyarakat dan menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Koentjaraningrat (2009), budaya lokal mencakup gagasan, nilai, norma, serta perilaku khas yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat tertentu. Dalam drama Si Kabayan, berbagai aspek budaya Sunda seperti gaya bahasa, adat istiadat, pakaian, hingga sistem nilai tergambar secara jelas. Tayangan ini tidak hanya mempertontonkan cerita yang menghibur, tetapi juga merepresentasikan kearifan lokal yang sangat berharga bagi pembentukan karakter generasi muda.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, pemanfaatan media digital seperti tayangan Si Kabayan dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Tarigan (2008) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini perlu dilatih secara berkelanjutan dalam konteks yang bermakna. Tayangan drama yang penuh dengan dialog dan narasi bisa menjadi bahan yang kaya untuk melatih keempat keterampilan tersebut secara terpadu.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji tayangan Si Kabayan di YouTube sebagai cerminan budaya lokal Sunda sekaligus sebagai media pengayaan keterampilan berbahasa. Kajian ini penting untuk menggali potensi tayangan tradisional dalam bentuk digital sebagai sumber pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena berdasarkan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis satu video drama Si Kabayan. Peneliti menonton video tersebut secara menyeluruh untuk memahami alur cerita, dialog tokoh, serta konteks budaya yang ditampilkan. Selain itu, peneliti juga menganalisis bagaimana drama ini dapat menjadi media untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya dalam aspek menyimak, memahami makna kontekstual, dan memperkaya kosakata. Data yang ditemukan kemudian dianalisis berdasarkan teori budaya dan pembelajaran bahasa dari para ahli untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Drama Si Kabayan yang ditayangkan di YouTube merupakan warisan budaya yang kini dikemas dalam bentuk modern. Tokoh Si Kabayan sebagai representasi rakyat biasa menjadi jembatan untuk memahami nilai-nilai lokal yang terus hidup di masyarakat Sunda. Dalam tayangan-tayangan tersebut, penonton dapat melihat secara langsung bagaimana masyarakat Sunda hidup, berbicara, dan berinteraksi satu sama lain. Penggunaan bahasa Sunda yang disisipkan dengan bahasa Indonesia memperlihatkan bentuk bilingualisme yang khas, yang juga menjadi bagian dari realitas kebahasaan di masyarakat kita.

Sejalan dengan pandangan Sedyawati (2006), kesenian tradisional seperti drama

rakyat bukan hanya bentuk hiburan, tetapi juga wahana pendidikan yang sarat nilai. Tayangan Si Kabayan memuat banyak nilai karakter seperti kejujuran, kepedulian, kesederhanaan, dan kecerdikan. Penanaman nilai-nilai ini dapat dilakukan secara tidak langsung melalui kegiatan menyimak tayangan dan mendiskusikannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa dapat belajar tentang struktur sosial dan norma dalam masyarakat melalui cara tokoh-tokoh dalam drama tersebut berinteraksi, seperti hubungan antara Si Kabayan dan istrinya Nyi Iteung, atau antara Si Kabayan dan tokoh masyarakat lain.

Sebagai media pembelajaran, drama Si Kabayan memiliki keunggulan karena bersifat kontekstual dan komunikatif. Arsyad (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran yang baik adalah media yang mampu menyalurkan pesan dan menumbuhkan perhatian serta keterlibatan siswa. Tayangan video memungkinkan siswa untuk menyimak intonasi, ekspresi, serta makna tersirat dalam percakapan antar tokoh. Dengan pendekatan seperti ini, siswa tidak hanya belajar memahami makna kata atau kalimat, tetapi juga memahami konteks sosial, budaya, dan emosional di balik percakapan tersebut.

Dalam praktiknya, guru dapat menggunakan potongan video drama Si Kabayan sebagai bahan untuk berbagai kegiatan berbahasa. Misalnya, dalam keterampilan menyimak, siswa dapat diminta mencatat isi dialog dan menyimpulkan isi cerita. Dalam keterampilan berbicara, siswa dapat diminta memerankan kembali adegan tertentu atau membuat versi cerita mereka sendiri. Dalam keterampilan membaca, naskah drama atau ringkasan cerita dapat digunakan sebagai bahan ajar. Sedangkan dalam keterampilan menulis, siswa dapat diminta menulis ulasan, membuat sinopsis, atau mengarang lanjutan cerita berdasarkan tayangan tersebut.

Pendekatan pembelajaran yang berbasis konteks seperti ini sesuai dengan pandangan Johnson (2007) yang menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata mereka. Hal ini akan mempermudah pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, penggunaan drama Si Kabayan sebagai media pengayaan keterampilan berbahasa tidak hanya memperkuat aspek kognitif siswa, tetapi juga membangun kesadaran budaya dan karakter mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tayangan drama Si Kabayan di YouTube merupakan media pembelajaran yang kaya akan nilai budaya lokal dan memiliki potensi besar dalam pengembangan keterampilan berbahasa siswa. Tayangan ini tidak hanya menyuguhkan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan moral serta memperkenalkan budaya Sunda kepada generasi muda. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, drama ini mampu menjadi sarana yang efektif dalam melatih keempat keterampilan berbahasa secara terpadu, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dengan pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan. Keunggulan drama ini terletak pada keberhasilannya menggabungkan aspek kebahasaan dan kebudayaan dalam satu kemasan yang menarik dan mudah diakses. Dengan mengintegrasikan tayangan ini ke dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, penggunaan media lokal seperti ini juga memperkuat identitas budaya nasional dan membentuk karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai luhur. Maka dari itu, pemanfaatan drama Si Kabayan sebagai media pengayaan keterampilan berbahasa sangat direkomendasikan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia yang

adaptif terhadap perkembangan zaman dan berbasis pada budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sedyawati, E. (2006). *Seni dan Budaya dalam Pembangunan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Tarigan, H.G. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.